

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan hipotesis. Penulisan pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai gambaran konsep dasar mengenai variabel yang akan diteliti, dan dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu, selanjutnya pada bab ini pula penulis akan membahas mengenai kerangka pemikiran teoritis yang pembahasannya tentang model dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 *Grand Unified Theory Of Revenue Generation (GUT-RG)*

GUT-RG atau *Grand Unified Theory Of Revenue Generation* merupakan teori yang menekankan pada proses pemasaran (*marketing process*) dan proses penjualan (*sales process*) yang memiliki komponen *awareness*, *interest*, *decision*, dan *action*. Dalam menciptakan keuntungan usaha (*revenue generation*). Sehingga, teori ini kompatibel dengan sistem usaha yang dilakukan oleh UMKM dalam menjawab fenomena-fenomena yang terjadi saat ini (Okwori dan Sule, 2016).

2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Produksi adalah kegiatan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula (Kamaruddin et al., 2022).

Dalam modul Ekonomi Mikro yang disusun oleh Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017), menyebutkan bahwa teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan *outputnya*.

Menurut Sukirno (2011) produksi yang efisien membutuhkan pabrik dan mesin serta jalur perakitan khusus, selain itu juga membutuhkan pembagian pekerjaan menjadi sejumlah kegiatan kecil. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*) (Kamaruddin et al., 2022).

Kegiatan perusahaan dalam menghasilkan produksi dan melakukan pemasaran barang atau jasanya, memerlukan analisa dari berbagai kegiatan yaitu dari cara memproduksinya, cara memperoleh biaya dalam menghasilkan barang/jasa. Untuk dapat mencapai laba yang maksimum, pengusaha perlu memperhatikan, perlu melihat dan membandingkan barang-barang yang diproduksi dan membandingkan barang tersebut kepada kompetitornya (Nadi et al., 2021).

Teori ekonomi melihat berbagai jenis perusahaan sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Untuk tujuan itu perusahaan menjalankan usaha yang sama yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan efisien sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai. Keuntungan yang diperoleh akan dipengaruhi oleh faktor produksi dan tingkat produksi. Hubungan antara hal-hal yang mempengaruhi ini disebut dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan dalam empat golongan, yaitu tenaga kerja (*labour*), sumberdaya alam

(*resources*), modal (*capital*), teknologi (*technology*), dan keahlian kewirausahaan (*entrepreneur*) (Sukirno, 2011).

Maka berdasarkan pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bisa bermanfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2.1.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan fungsi yang menggambarkan keadaan bagaimana metode produksi yang digunakan oleh perusahaan secara efisien dan efektif. Secara teknisnya bagaimana metode produksi yang digunakan perusahaan seperti pemilihan kuantitas dan bahan baku, penggunaan mesin, waktu dalam proses produksi, jumlah tenaga kerja. Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen. Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan (Sukirno, 2011).

Menurut Sukirno (2011) fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

$Q = \text{Output}$

$K = \text{Modal}$

$L = \text{Tenaga Kerja}$

$R = \text{Sumber Daya}$

$T = \text{Teknologi}$

Besar kecilnya tingkat produksi suatu produk, jika dilihat berdasarkan persamaan fungsi produksi dipengaruhi oleh jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah sumber daya alam, dan teknologi yang dipakai. Semakin banyak jumlah yang akan produksi tentu semakin banyak dibutuhkan faktor produksi (Sukirno, 2011).

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Ilmu Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Putri & Arif, 2023). Definisi Pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Menurut Suroto (2000), mengatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan dapat berbentuk uang atau barang yang dihitung sebagai jumlah uang dari harta berlaku yang diberikan oleh pihak lain maupun hasil industri pada saat yang bersamaan. Pendapatan merupakan sumber mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup secara langsung dan tidak langsung. Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Ayuningtyas & Abdullah, 2021).

Pendapatan diperoleh dari kegiatan-kegiatan baik perseorangan maupun perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk memperoleh *output* berupa laba atau keuntungan. Seluruh aktivitas seseorang atau perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan menghasilkan dua akibat yaitu pengaruh positif (laba atau keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih keduanya akan menghasilkan laba atau rugi pada kegiatan seseorang atau perusahaan dalam proses memperoleh pendapatan. Besaran pendapatan suatu usaha dapat dilihat melalui penerimaan total (*total revenue*) yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Soekartawi, 2002 dalam jurnal Tamungku et al., 2019). Terdapat dua macam pendapatan yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Penerimaan adalah perkalian antara hasil penjualan produksi dengan biaya usaha.

Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya produksi. Untuk mengetahui pendapatan bersih, maka dapat digunakan rumus berikut:

$$R = TR - TC$$

R = Pendapatan (Rp)

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost*/Total Biaya (Rp)

Dalam bisnis modern untung diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis (Tjiptono, 2016). Fakta dilapangan banyak menggambarkan tentang usaha-usaha mikro yang gagal dalam menjalankan bisnis dikarenakan kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pendapatan yang didapatkan cenderung menurun. Setiap pengelola usaha yang maju harus menargetkan dan meningkatkan pendapatan penjualan dari suatu periode keperiode selanjutnya. Kemampuan dalam mengelola modal kerja sangat diperlukan agar terus berputar demi terjaminnya kelangsungan usaha.

Menurut Kurnia dalam Yandhi Fernando (2016) dalam penelitian Hadi (2022) faktor-faktor kinerja perusahaan harus dinilai dalam rangka mengukur besaran pendapatan yang yang diperoleh oleh suatu pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menentukan pendapatan pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dengan menggunakan variabel bebas antara lain modal, tenaga kerja, lama usaha, dan biaya produksi.

2.1.2.2 Faktor-faktor Pendapatan

Menurut Boediono (2002) pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber dari kekayaan yang dimiliki seperti tabungan, warisan, dan lain-lain;
2. Pendapatan dipengaruhi oleh harga dari satuan faktor produksi yang ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan yang terdapat di pasar sektor produksi;
3. Pendapatan dipengaruhi oleh hasil pekerjaan sampingan.

2.1.3 Modal

2.1.3.1 Pengertian Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah uang atau barang yang digunakan sebagai induk (pokok) untuk berdagang (usaha), harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang biasa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah *output*, lebih khusus dikatakan bahwa modal usaha terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Suparmoko dan Irawan, 2012).

Modal adalah semua bentuk kekayaan, baik langsung maupun tidak langsung, dapat digunakan untuk meningkatkan *output* dalam proses produksi. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap bisnis, baik skala kecil, menengah, maupun besar (Rosetyadi, 2012). Sekalipun demikian, pada hakikatnya terlihat bahwa modal kadang-kadang ditafsirkan sebagai uang, dan kadang-kadang ditafsirkan sebagai benda-benda, dan kadang-kadang kedua

pengertian digunakan sekaligus. Jadi semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah *output* merupakan modal. Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Menurut Nursandy (2013) meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

2.1.4 Tenaga Kerja

2.1.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah komponen produksi yang penting dan harus dipertimbangkan dalam proses produksi karena memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya diukur dari jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga dari kualitas dan jenis tenaga kerja tersebut. Menurut Bab I UU No. 13 tahun 2003, pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

Faizal (2013) dalam penelitian (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa tenaga kerja dan angkatan kerja adalah istilah yang hampir sama dengan definisi yang berbeda. Kecuali ibu rumah tangga dan penduduk yang lagi mengikuti pendidikan yang merupakan sumber tenaga kerja potensial di seluruh negeri, angkatan kerja adalah orang dengan umur produktif, atau orang yang berumur 15 sampai 55 tahun. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja minimal 36 jam seminggu, dan jam kerja berkurang seiring dengan tingkat kesejahteraan suatu negara. Permintaan atas

tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual (Sukirno, 2009).

Berdasarkan beberapa definisi, tenaga kerja adalah kelompok atau individu yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya untuk kepentingan melaksanakan pekerjaan. Dalam prosesnya tenaga kerja menjadi komponen perencanaan pembangunan, maka dalam setiap rencana pembangunan dapat mencerminkan kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi pendidikannya untuk menghasilkan barang atau jasa agar bernilai guna yang tinggi melalui proses produksi.

2.1.5 Lama Usaha

2.1.5.1 Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008). Menurut Putra & Sudirman (2015) satuan variabel lama usaha dapat diukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama.

Menurut Moenir (2005) dikutip dari (Maharani et al., 2022) lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Asumsinya bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman dalam mengelola suatu usaha yang dijalankannya. Sedangkan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Tak hanya itu, lama usaha juga dapat meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau perilaku konsumen, dan kebutuhan konsumen. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Maharani & Rizani, 2023).

2.1.6 Biaya Produksi

2.1.6.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk sehingga siap untuk dijual (Makalalag et al., 2023). Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi yang tinggi akan berdampak pada tingkat penjualan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh

perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua “beban” yang harus ditanggung untuk menyediakan suatu barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang/jasa (Putra, 2018 dalam penelitian (Rahmah, 2022). Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan dari proses produksi yang tujuannya untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu produk jadi sampai produk tersebut laku di pasaran (Makalalag et al., 2023).

2.1.6.2 Unsur Biaya Produksi

Menurut Kennedy (2017) biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
2. Bahan baku pembantu atau pendukung.
3. Upah tenaga kerja.
4. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, dan lain-lain.
5. Biaya pemasaran seperti biaya iklan.
6. Pajak

2.1.6.3 Teori Biaya Produksi dalam Konteks Mikro (Teori Isoquant dan Isocost)

Dalam ekonomi mikro dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimum. Secara teori, tiap individu melakukan kombinasi konsumsi atau produksi yang optimum dengan asumsi *ceteris paribus*. Salah satu bagian dari pembahasan mikro ekonomi adalah bagaimana kemampuan produsen dalam menggunakan sumber daya (*input*) yang ada untuk menghasilkan atau menyediakan produk yang bernilai maksimal bagi konsumennya. Pembahasan tentang perilaku produsen inilah untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan dalam memproduksi kebutuhan konsumen-konsumennya. Sehingga kendala pada pengambilan keputusan, yaitu seberapa banyak faktor-faktor produksi seperti peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja dapat menghasilkan *output* yang memenuhi permintaan konsumen.

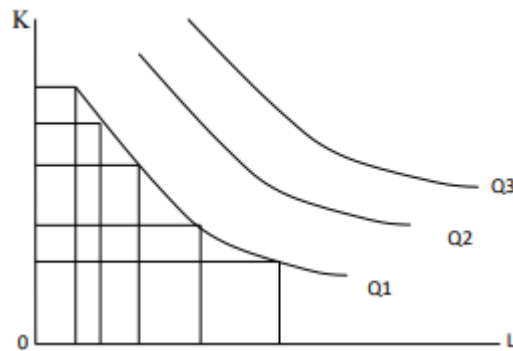
1. Isoquant

Yang dimaksud dengan *isoquant* yaitu kurva yang menunjukkan gabungan dua faktor produksi yang akan menghasilkan jumlah produk yang sama. Kurva *isoquant* adalah suatu kurva atau tempat kedudukan titik-titik kombinasi yang menunjukkan kombinasi input yang mungkin secara fisik mampu menghasilkan kuantitas *output* yang sama (Sukirno, 2011).

Kurva *isoquant* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai koefisien garis negatif
2. Garis cenderung cembung
3. Garis *isoquant* satu dengan *isoquant* lain tidak saling berpotongan

4. Kurva *isoquant* yang jauh dari titik pusat menunjukkan jumlah *output* yang semakin banyak



Sumber: Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro 2021

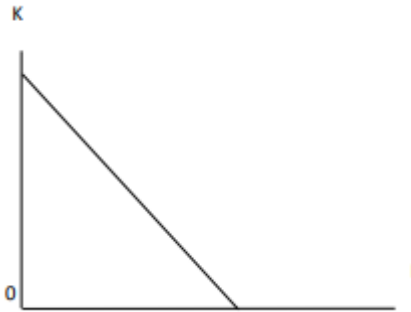
Gambar 2. 1 Kurva Isoquant

Pada gambar 2.3 di atas, kurva isoquant memiliki slope negatif. Hal ini berarti apabila perusahaan mengurangi jumlah modal (K) yang digunakan, maka harus lebih banyak tenaga kerja (L) yang ditambahkan agar kombinasi modal dan tenaga kerja itu masih mampu memproduksi *output* yang sama. Dengan demikian dua input dapat saling mengganti untuk mempertahankan tingkat *output* yang sama.

2. Isoqost

Isocost adalah kurva yang menunjukkan kombinasi dua faktor produksi dengan biaya yang sama. Kurva *isoqost* merupakan garis yang menunjukkan kombinasi berbagai jenis yang dapat dibeli untuk suatu tingkat pengeluaran biaya yang sama pada harga-harga input yang tetap. Meminimumkan biaya produksi adalah sebuah keharusan dalam sebuah perusahaan agar mencapai efisiensi dan efektivitas produksi. Data yang diperlukan untuk membuat garis biaya yang sama adalah sebagai berikut:

- a. Harga faktor-faktor produksi yang digunakan
- b. Jumlah uang yang tersedia untuk membeli faktor-faktor produksi



Sumber: Pengantar Ilmu EKONOMI MIKRO 2021

Gambar 2. 2 Kurva Isoqost

Dalam teori ekonomi mikro disebutkan jika kurva *isoquant* dan *isocost* saling bersinggungan, maka akan mencapai kondisi atau titik optimal. Artinya suatu perusahaan bisa memperoleh hasil produk yang maksimal, apabila menetapkan biaya tertentu (Sukirno, 2011).

2.1.7 Teori Elastisitas

Elastisitas merupakan derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lainnya. Elastisitas digunakan untuk meramalkan hal yang akan terjadi jika harga barang/jasa dinaikkan, dengan kata lain elastisitas merupakan perbandingan perubahan proporsi dari sebuah variabel dengan variabel lainnya. Elastisitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan suatu alat untuk mengukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ada tiga konsep elastisitas permintaan, yaitu:

- a. Elastisitas Permintaan Harga adalah perubahan tingkat permintaan

konsumen atas suatu barang dibandingkan dengan perubahan tingkat harga barang.

- b. Elastisitas Permintaan Silang digunakan untuk mengukur besarnya respon jumlah permintaan suatu barang terhadap perubahan harga yang lain. Pengukuran elastisitas silang antara dua jenis barang diperlukan untuk melihat tingkat hubungan antara keduanya, baik hubungan yang bersifat saling melengkapi (komplementer) atau hubungan saling mengganti (substitusi).
- c. Elastisitas Permintaan Pendapatan adalah tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan pendapatan.

Macam-macam permintaan:

- a. Permintaan inelastis, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila $\beta_0 < 1$
 - b. Permintaan elastis, permintaan dapat dikatakan elastis apabila $\beta_0 > 1$
 - c. Permintaan unitary, permintaan dapat dikatakan unitary apabila $\beta_0 = 1$
 - d. Permintaan inelastis sempurna, permintaan dapat dikatakan inelastis apabila $\beta_0 = 0$
 - e. Permintaan elastis sempurna, permintaan dapat dikatakan elastis apabila $\beta_0 = \infty$
2. Elastis penawaran merupakan suatu alat ukur kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan penawaran. Macam-macam elastisitas penawaran:

- a. Penawaran inelastis, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien < 1 .
- b. Penawaran elastis, penawaran dapat dikatakan elastis apabila nilai koefisien > 1 .
- c. Penawaran unitary, penawaran dapat dikatakan unitary apabila nilai koefisien $= 1$.
- d. Penawaran inelastis sempurna, penawaran dapat dikatakan inelastis apabila nilai koefisien $= 0$.
- e. Penawaran elastis sempurna, penawaran dapat dikatakan elastis apabila nilai koefisien $= \beta$.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rina Iklima, Rizki Nadira, Nazri Ainiya, Safriana, Irada Sinta (2023) - Analysis Of The Influence Of Capital And Business Duration On The Income Level Of Smes (Case Study At Cmc Cake Shop)	Variabel Independe n: Modal dan Lama Usaha	Metode: Penelitian Kualitatif	Variabel modal dan lama usaha, keduanya berpengaruh positif terhadap pendapatan toko kue cmc.	Journal of Accounti ng Research , Utility Finance and Digital Assets (JARUD A) - E- ISSN: 2962- 973X
2	Amru Usman, Raisa Salsabila, Sara	Variabel Independen: Modal dan	Metode: Penelitian Kualitatif	Modal dan lama usaha memiliki	Journal of Accounti

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Yulis, Farica Yusrina Lubis, Cut Safani, Rafsanjani (2022) - Capital And Income Analysis In Wholesale Business Ud.Rizki Jaya	Lama Usaha		pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha dan keberhasilan Toko UD. Rizky Jaya.	ng Research , Utility Finance and Digital Assets (JARUD A)
3	Rihfenti Ernayanti, Rusydi Fauzan, Muhammad Yusuf, dan Jemi Pabisangan (2022) - The Influence of Sales and Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies	Variabel Independen: Biaya Operasional/Biaya Produksi	Tahun Penelitian: 2022	Penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada percetakan Grafika Cirebon.	Journal of Islamic Economic and Business - Volume 4 Nomor 2 2022 : page81-86 p-ISSN: 2686-262X
4	Gestry Romaito Butarbutar (2017) - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi	Variabel Independen: Modal, Lama Usaha dan Tenaga Kerja	Tahun Penelitian: 2017	Diketahui bahwa ketiga variabel yaitu modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha makanan khas leman.	JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
5	I Gede Ari Bona Tungga Dangin dan A.A.A.I.N Mahaeni (2019) - Faktor-Faktor	Variabel Independen: Tenaga Kerja dan Modal	Metode: Metode Kuantitatif Asosiatif Kausalitas	Tenaga kerja dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung			terhadap produksi pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung.	8.7 (2019):6 81-710 ISSN : 2337- 3067
6	I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015) - Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha	Variabel Lama Usaha sebagai variabel moderating	Variabel Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana VOL.4, NO.9 September 2015
7	Elvana Sri Jannati Paputungan, Usaman Moonti, Abdulrahim Maruwae, Meyko Panigoro dan Sudirman Sudirman (2023) - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kos	Variabel Independen: Modal Usaha	Tahun Penelitian: 2023	Modal usaha, lokasi usaha dan kondisi tempat usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha kos di kecamatan kota tengah Kota Gorontalo.	JEBE, Volume (1), Issue (1) January / 2023
8	Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi, dan I Ketut Djayastra	Variabel Independen: Modal Usaha dan Lama Usaha	Variabel Tahun Penelitian: 2015	Variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2015) - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar			pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.	Udayana 4.02 (2015) : 87-105 ISSN : 2337-3067
9	Herdian, Gustami Harahap dan Khairul Saleh (2021) - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang	Variabel Independen: Modal dan Pengalaman/Lama Usaha	Lokasi Penelitian: Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang	Modal usaha dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petenak itik petelur.	Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERT A), 3 (1) 2021: 34-44 ISSN 2550-1305
10	Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, dan Ainayyah Evhin (2023) - Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM	Variabel Independen: Modal dan Biaya Produksi	Tahun Penelitian: 2023	Modal dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.	Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBIS S) Vol.3, No. 2, Februari 2023
11	Nur Kurniasi Madiu (2021) - Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center	Variabel Independen: Modal Usaha, Lama Usaha dan Tenaga Kerja	Metode: Metode Kualitatif	Variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, dan faktor Pendidikan. berpengaruh dan berdampak pada	Journal of Economics and Islamic Economics Vol. 1, No. 1 (2021):30-37

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Manado			pendapatan pedagang di Shopping Center Manado.	
12	Ega Dwi Maharani dan Ahmad Rizani (2023) - Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha	Objek Penelitian: Konter Pulsa	Variabel modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan	JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi Volume 3. No. 1 (Maret 2023)
13	Anis Sholachiyah, Rahmat Agus Santoso, dan Sukaris (2022) - The Effect Of Capital, Production Costs And Sales On Income On The Home Industry	Variabel Independen: Modal dan Biaya Produksi	Tahun Penelitian: 2022	Variabel modal, biaya produksi, dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan home industry kerupuk di Kecamatan Manyar.	IRJ: Innovati on Research Journal- Volume 3 Issue 1, April 2022; 52-58
14	Nurul Nasiyra dan Vidya Fathimah (2022) - Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa	Variabel Independen: Biaya Produksi	Objek Penelitian: UMKM Kolam Pancing	Biaya produksi dan harga jual secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado.	Civitas: Jurnal Studi Manajemen Vol. 4, No. 2, Hal.96-10 , Mei 2022, e-ISSN 2685-631X
15	Dicky Perwira Ompusunggu	Variabel Independen:	Tahun Penelitian:	Modal dan biaya produksi	Journal of

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Leli Astuti Gulo (2023) - Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya	Modal dan Biaya Produksi	2023	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dan UKM di depot pengisian air minum di Kota Palangkaraya.	Management and Social Sciences (JIMAS) Vol. 2, No. 2 Mei 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara modal, tenaga kerja, lama usaha, dan biaya produksi terhadap pendapatan pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Modal dengan Pendapatan Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Modal merupakan variabel yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan, tanpa adanya modal kebutuhan operasional perusahaan tidak dapat terpenuhi. Menurut Suparmoko dan Irawan (2012) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak

langsung, dalam kaitannya untuk menambah *output*, lebih khusus dikatakan bahwa modal usaha terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang.

Dalam fenomena meningkatnya pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari ini, modal memiliki keterkaitan dengan pendapatan yang diperoleh pengusaha konveksi *fashion*. Dengan maraknya permintaan terhadap pakaian jadi, pengusaha harus bisa menyediakan produk lebih banyak sesuai dengan permintaan dari konsumen dan untuk meningkatkan produksi tersebut diperlukan modal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam memenuhi produksi. Sehingga dengan modal yang memadai permintaan konsumen dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gstry Romaito Butarbutar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa korelasi antara modal dengan pendapatan bersifat positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pada penelitian Anis Sholachiyah, Rahmat Agus Santoso, dan Sukaris (2022) juga menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdian, Gustami Harahap dan Khairul Saleh (2021) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Tenaga kerja merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota

Tasikmalaya, karena tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi dan sumber daya yang secara langsung berinteraksi dengan konsumen. Sebagai bagian dari faktor produksi, tenaga kerja tentu memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan dari penjualan konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Dengan meningkatnya jumlah unit usaha konveksi *fashion* di Tasikmalaya setiap tahunnya, permintaan akan pakaian jadi digambarkan meningkat dengan pesat, oleh karena itu perusahaan memerlukan jumlah tenaga kerja yang proporsional agar permintaan dapat terpenuhi dan perusahaan mendapat loyalitas konsumen untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nur Kurniasi Madiu (2021) yang menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh tenaga kerja bersifat positif dan signifikan juga berdampak terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Ari Bona Tungga Dangin dan A.A.I.N. Marhaeni (2019) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari dan Dumadi (2022) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.2.3 Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannnya. Semakin lama dan semakin

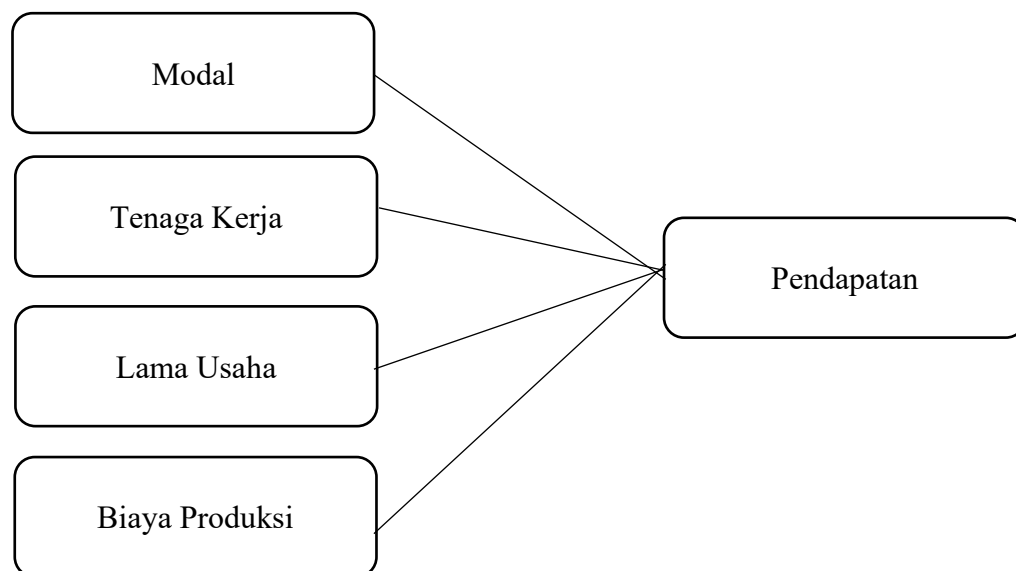
insentif lama usaha maka semakin besar peningkatan tersebut. Lama usaha merupakan pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha, semakin banyak atau semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha maka kemampuan dalam berdagang dan menghasilkan produk yang berkualitas juga akan meningkat. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pengusaha.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian dari Ega Dwi Maharani dan Ahmad Rizani (2023) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Rina Iklima, Rizki Nadira, Nazri Ainiya, Safriana, Irada Sinta (2023) juga menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, semakin lama suatu usaha berdiri maka semakin luas relasi yang diperoleh dalam penjualan produk, sehingga pendapatan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi dan I Ketut Djayastra (2015) menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.2.4 Hubungan Biaya Produksi dengan Pendapatan Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Biaya produksi akan menentukan jumlah input dan bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak *output* yang dihasilkan, maka barang yang dijual akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen meningkat. Dari hal tersebut membuktikan bahwa antara biaya produksi pendapatan dari hasil penjualan memiliki pengaruh yang jelas.

Hasil penelitian Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, dan Ainayyah Evhin (2023) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Dicky Perwira Ompusunggu dan Leli Astuti Gulo (2023) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nasiyra dan Vidya Fathimah (2022) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal, tenaga kerja, lama usaha, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Diduga secara bersama-sama modal, tenaga kerja, lama usaha, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.